

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kesehatan menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 adalah Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dalam kegiatan setiap manusia untuk menjalankan aktivitas salah satu upaya yang dilakukan disetiap daerah dengan adanya Rumah Sakit.

Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada disetiap kabupaten. Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 adalah sebagai fasilitator pelayanan kesehatan yang memfasilitasi pelayanan yang memuat rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Rumah Sakit dan Pasien wajib memiliki Rekam Medis setiap perorangan atau individual. Maka, Rekam Medis merupakan hal yang penting dalam pengelolaan pelayanan kesehatan.

Rekam medis merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien yang berhubungan dengan verifikasi pasien atau pelayanan yang dilakukan kepada pasien. Dokumen yang berisikan informasi yang berkaitan dengan penanganan pasien, rekam medis menjadi salah satu bagian terpenting dari keseluruhan pelayanan terhadap pasien baik pada saat pertama berkunjung maupun kunjungan berikutnya (Nursetiawati, dkk, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 bahwa informasi yang termuat dalam rekam medis di antaranya berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang harus dialihkan dengan sistem elektronik.

Teknologi Informasi menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menunjang proses pelayanan di Rumah Sakit. Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan salah satunya dibidang pelayanan kesehatan (Pranitasari, 2021). Pelayanan Kesehatan terhadap pasien masih belum dilakukan secara efisien, seperti pada penyimpanan berkas rekam medis yang umumnya masih berupa map yang berisikan kertas mengenai catatan informasi data kesehatan seorang pasien tentunya membutuhkan waktu lama untuk melakukan pencarian (Nursetiawati, dkk, 2021). Perkembangan Teknologi yang semakin maju catatan informasi pada rekam medis bisa lebih efisien salah satunya dengan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik adalah sebuah data atau informasi yang berisi pelayanan kesehatan seorang pasien berbasis Elektronik. Rekam Medis Elektronik Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 merupakan Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis dan minimal penyelenggaraan paling lambat pada Desember 2022. Rekam Medis Elektronik adalah Informasi Kesehatan pasien termasuk perawatan individu dan perkembangan kondisi pasien (Wibowo, 2021). Rekam Medis Elektronik menjadi alat penting bagi pelayanan kesehatan untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang harus diselenggarakan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjadikan pelayanan yang lebih optimal.

Sumber Daya Manusia (SDM) ditujukan untuk menentukan kualitas dan kuantitas pegawai dalam mengisi suatu jabatan, menjamin ketersediaan sumber daya manusia, maupun agar tidak terhindar dari adanya tumpah tindih dan kelebihan pegawai. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu cara dalam menetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan sebuah organisasi (Suryanto, 2016). Pelayanan Kesehatan tentunya harus bermutu yang bekerja sesuai dengan kompetensinya (Nursetiawati, dkk,

2021). Sumber Daya Manusia (SDM) menunjang salah satunya dilihat dari kesiapan Infrastruktur sebuah Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Infrastruktur merupakan sebuah penunjang penting untuk disiapkan seperti komputer, jaringan kabel maupun nirkabel, listrik, sistem pengamanan, konsultan, dan pelatihan karena sangat berpengaruh terhadap tercapainya kelancaran pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) oleh petugas. Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan dan diperlukan dukungan dari sistem kerja yang jelas sehingga alur dan prosedur akan terus dijalankan dan dipatuhi oleh petugas (Faida, dkk, 2021). Infrastruktur akan maksimal disertai dengan budaya kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya setiap petugas.

Budaya Kerja merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tingkat efisiensi dalam proses pelayanan di Rumah Sakit. Budaya Kerja merupakan merupakan nilai-nilai dasar yang terdapat pada lingkungan di Perusahaan melalui proses menjadi nilai penting dari SDM karena dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja (Sembiring, dkk, 2020). Budaya Kerja harus dilaksanakan dan di tingkatkan oleh setiap petugas Rumah Sakit untuk mengontrol suatu pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan memenuhi segala aturan yang ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit.

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dibandingkan dengan karyawannya dalam memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pemimpin harus mempunyai sikap tanggungjawab dalam proses pelatihan, perencanaan dan bijak dalam mengambil keputusan (Faida, dkk, 2021). Berkaitan dengan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) diperlukannya kesiapan dari seorang pemimpin yang membuat keputusan secara bijak dalam proses peralihan Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik (Sudirahayu, dkk, 2016).

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) perlu dilakukan persiapan seperti pelatihan dan sosialisasi terhadap pengguna dan melakukan *recruitment* petugas dengan tujuan untuk menghindari adanya

beban kerja petugas rekam medis yang melebihi batas sehingga akan mempengaruhi terhadap proses pelayanan kepada pasien.

Penilaian kesiapan dalam proses implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) akan dilaksanakan dengan empat komponen. Analisis Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur, Budaya Kerja, dan Tata Kelola Kepemimpinan merupakan komponen analisis dari kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (Nursetiawati, dkk, 2021). Keempat komponen tersebut merupakan adopsi dari metode penilaian *Electronic Health Record Assesment and Reainess starter Assesment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ- IT)*.

Jaminan Layanan Kesehatan menurut Peraturan Bupati Ciamis Nomor 59 Tahun 2019 akan diterima oleh Masyarakat Kabupaten Ciamis termasuk di dalamnya yaitu dokumen rekam medis, dan persiapan peralihan Rekam Medis Manual ke Rekam Medis Elektronik.

Upaya persiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Ciamis, peneliti akan melakukan penelitian terkait peralihan Rekam Medis Elektronik (RME) dilihat dari empat komponen yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur, Budaya Kerja, dan Tata Kelola Kepemimpinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Gambaran Tentang Persiapan Rumah Sakit dalam menghadapi Rekam Medis Elektronik di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tentang persiapan Rumah Sakit dalam menghadapi Rekam Medis Elektronik di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2023

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dilihat dari komponen Sumber Daya Manusia (SDM) di RSUD Kabupaten Ciamis ;
 - b. Mengetahui kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dilihat dari komponen infrastruktur di RSUD Kabupaten Ciamis ;
 - c. Mengetahui kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dilihat dari komponen budaya kerja organisasi di RSUD Kabupaten Ciamis ;
 - d. Mengetahui kesiapan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dilihat dari komponen tata kelola kepemimpinan di RSUD Kabupaten Ciamis.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siswati dan Jesika Dwi (2017)	Tinjauan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta	Penelitian ini sama-sama menelaah kesiapan Rekam Medis Elektronik	Peneliti ini menelaah tentang (RME) di Rawat Jalan Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, Sedangkan peneliti yang akan dilakukan menelaah kesiapan RME di RSUD Ciamis dengan melihat empat komponen.

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
2.	Eka Wilda Faida dan Amir Ali (2021)	Analisis persiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan <i>DOQ-IT (Doctor's Office Information Technology)</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Kesiapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit	Peneliti ini melakukan dengan kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan kualitatif.
3.	Rina Yulida, Lutfan Lazuardi, dan Ariani Arista Putri Pertiwi (2021)	Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik berdasarkan Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Soedomo	Peneliti ini sama-sama membahas tentang Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit dan menggunakan Metode Kualitatif	Peneliti ini membahas tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik yang sedang dilaksanakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang kesiapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Ciamis dengan menggunakan empat metode.